BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Proses perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan yang sangat cepat, hal ini mengharuskan badan usaha milik negara maupun swasta untuk melakukan perubahan organisasi dan strategi sehingga mampu bersaing secara global. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan perusahaan untuk beradaptasi dengan kondisi terkini yaitu dengan *go public*.

Go Public merupakan kegiatan pembiayaan eksternal yang dilakukan oleh manajemen dengan cara menawarkan efek kepada masyarakat umum berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang pasar modal nomor 8 tahun 1955. Pasar modal (capital market) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen jangka panjang, seperti hutang, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi di berbagai sektor dapat ditingkatkan (Anoraga, 2001).

Di Indonesia terdapat 3 perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor otomotif dan komponen, diantaranya adalah PT.Gajah Tunggal, PT.Goodyear, dan PT Multistrada Arah Sarana. Emiten yang telah *go Public* bertujuan

untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal yang tercermin dalam harga saham.

Menurut Jogiyanto (2008) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Penawaran atau permintaan akan saham sama hakekatnya pada permintaan dan penawaran suatu produk, apabila permintaan saham pada suatu perusahaan meningkat maka akan mengakibatkan naiknya harga jual.

Menurut Tandelilin (2007:236) mengemukakan bahwa "Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan". Berdasarkan teori diatas jika laba suatu perusahaan meningkat maka akan meningkatkan permintaan saham dan harga saham pun ikut naik. Teori diatas bertentangan dengan fakta yang ada di lapangan. Dari ketiga perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun tertentu mengalami sebuah fenomena dimana harga saham perusahaan turun ketika laba bersih meningkat atau sebaliknya.

PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) di tahun 2011 mengalami penurunan laba bersih sebesar 19%, tahun 2010 sebesar Rp.176,082,000,000 menjadi Rp.142,739,000,000 tahun 2011. Namun disisi lain harga saham meningkat sebesar 52%, tahun 2010 Rp.330 menjadi Rp.500 tahun 2011. Kemudian di

tahun 2013 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 1026%, tahun 2012 Rp.3,197,470,000 menjadi Rp. 36,015,650,000 tahun 2013, sedangkan harga saham menurun sebesar 13,3%, tahun 2012 Rp.450 menjadi Rp.390 tahun 2013. Di tahun 2014 kembali terjadi penurunan laba bersih sebesar 85%, tahun 2013 Rp. 36,015,650,000 menjadi Rp.5,500,960,000 tahun 2014, sedangkan harga saham naik sebesar 8%, tahun 2013 Rp.390 menjadi Rp.420. Kondisi yang sama terjadi di tahun 2016, ketika laba bersih meningkat sebesar 125%, tahun 2015 Rp.-268,590,730,000 menjadi Rp.-67,022,090,000, harga saham mengalami penurunan sebesar 23%, tahun 2015 Rp.315 menjadi Rp.270 tahun 2016.(www.idx.co.id)

PT Goodyear Tbk (GDYR) tahun 2010 mengalami penurunan laba bersih sebesar 36%, sedangkan harga saham nya naik sebesar 30.21%. Hal serupa terjadi pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan laba bersih sebesar 152%, tahun 2014 Rp.3,928,430,000 menjadi Rp.-2,058,640,000 tahun 2015, sedangkan harga sahamnya meningkat sebesar 70%, tahun 2014 Rp.1600 menjadi Rp.2725 tahun 2015. Hal sebaliknya terjadi pada tahun 2016, laba bersih mengalami peningkatan sebesar 272%, tahun 2015 Rp.-2,058,640,000 menjadi Rp.7,652,010,000 tahun 2016, sedangkan harga sahamnya menurun sebesar 30%, tahun Rp.2725 menjadi Rp.1920 tahun 2016.(www.idx.co.id)

PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) tahun 2010 mengalami penurunan laba bersih sebesar 8%, tahun 2009 sebesar Rp. 905,330,000,000 menjadi Rp.830,624,000,000 tahun 2010,

sedangkan harga sahamnya meningkat drastis sebesar 441%, tahun 2009 Rp.425 menjadi Rp.2300 tahun 2010. Hal sebaliknya terjadi di tahun 2012 dimana perusahaan mengalami peningkatan laba bersih sebesar 20%, tahun 2011 Rp. 906,274,000,000 menjadi Rp.1,086,114,000,000 tahun 2012, sedangkan harga sahamnya menurun sebesar 26%, tahun 2011 Rp.3000 menjadi Rp.2225 tahun 2012.(www.idx.co.id)

Berikut tabel dibawah ini menunjukan fenomena yang terjadi di ketiga perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2016.

Tabel 1.1

Fenomena Laba Bersih dan Harga saham Perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Komponen dan Otomotif Periode 2007-2016

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Harga saham
MASA	2007	29.204.495.783	215
	2008	2.973.530.928	140
	2009	174.860.000.000	205
	2010	176.082.000.000	330
	2011	142.739.000.000 ↓	500 ↑
	2012	3.197.470.000	450
	2013	36.015.650.000 ↑	390 ↓
	2014	5.500.960.000 ↓	420 ↑
	2015	-268.590.730.000	351
	2016	-67.022.090.000 ↑	270 ↓
GDYR	2007	42.399.174.000	13000
	2008	812.053.000	5000
	2009	116.451.000.000	9600
	2010	74.158.680.000 ↓	12500 ↑
	2011	21.564.640.000	9550
	2012	66.739.970.000	12300
	2013	46.343.910.000	1900
	2014	3.928.430.000	1600
	2015	-2.058.640.000 ↓	2725 ↑
	2016	7.652.010.000 ↑	1920 ↓
GJTL	2007	90.841.000.000	490
	2008	-624.788.000.000	200
	2009	905.330.000.000	425
	2010	830.624.000.000 ↓	2300 ↑
	2011	906.274.000.000	3000
	2012	1.086.114.000.000 ↑	2225 ↓
	2013	340.488.000.000	1680
	2014	293.797.000.000	1425
	2015	-207.955.000.000	530
	2016	454.035.000.000	1070

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi peneliti mempunyai keinginan untuk menganalisis faktor kemampuan laba perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Desmond Wira (2011:7) "Aspek fundamental adalah faktor penggerak harga saham. Dimana harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis terhadap rasio profitabilitas.

Menurut Lukman Syamsudin (2002:59-61) ada beberapa pengukuran profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Seluruh pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalan hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva,dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Menurut Suad Husnan (2009) tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh emiten akan mempengaruhi tingkat harga saham, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk lembar saham yang beredar dapat dilihat dalam rasio *Earning Per Share* (EPS). Menurut Dedi Susilo, Atim Djazuli, Nur Khusniyah (2015) *Earning Per Share* (EPS) menjadi tolok ukur yang paling sering digunakan oleh investor dalam melihat kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat bahwa semakin tinggi variabel EPS akan berdampak terhadap peningkatan harga saham. Dan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) mengemukakan semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menyebabkan

semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat. Selain itu menurut Alwi (2003) semakin tinggi *Earning Per Share* suatu perusahaan berarti semakin besar earning yang akan diterima investor dari investasinya tersebut dan bagi perusahaan peningkatan *Earning Per Share* dapat memberi dampak positif terhadap harga saham dipasar.

Dan menurut Brigham and Houston (2012:150) "ada rasio yang paling penting adalah rasio pengembalian atas modal atau *Return On Equity*, yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Jika *Return On Equity* tinggi maka harga saham juga cenderung akan tinggi. Dan Menurut Wahyu Yulianto (2015) *Return on equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham karena mencerminkan efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mendapatkan laba bersih berdasarkan jumlah modal yang tersedia. Menurut Danika, Noer Azam, dan Hendro Sasongko (2014) "faktor-faktor fundamental seperti *earning per share, book value per share, price earning ratio, return on asset, return on equity, price book value, dan debt equity ratio* memberikan pengaruh terhadap harga saham."

Berikut tabel dibawah ini menunjukan perkembangan yang terjadi di ketiga perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2016.

Tabel 1.2

Perkembangan ROE, EPS dan Harga Saham Perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Komponen dan Otomotif Periode 2007-2016

Emiten	Tahun	ROE (%)	EPS (%)	Harga saham
MASA	2007	2,27	6,00	215
	2008	0,51	0,49	140
	2009	15,77	28,58	205
	2010	13,95	28,76	330
	2011	10,65 ↓	23,32 ↓	500 ↑
	2012	0,09	0,34	450
	2013	0,96	4,91	390
	2014	0,13 ↓	0,72 ↓	420 ↑
	2015	(7,78)	(42,76)	351
	2016	(0,73) ↑	(3,55) ↑	270 ↓
GDYR	2007	14,16	1.034,00	13000
	2008	2,23	19,81	5000
	2009	40,76	2.953,31	9600
	2010	18,65 ↓	1.623,89 ↓	12500 ↑
	2011	6,64	907,64	9550
	2012	12,66	1.574,09	12300
	2013	8,24	1.386,93	1900
	2014	4,74	831,62	1600
	2015	(0,20) ↓	(39,67) ↓	2725 ↑
	2016	2,03 ↑	36,40 ↑	1920 ↓
GJTL	2007	3,81	29,00	490
	2008	(46,94)	(179,29)	200
	2009	47,69	259,79	425
	2010	31,77 ↓	238,36 ↓	2300 ↑
	2011	19,31 ↓	271,48 ↑	3000 ↑
	2012	20,67 ↑	324,91 ↑	2225 ↓
	2013	2,10	34,53	1680
	2014	4,51 ↑	77,44 ↑	1425 ↓
	2015	(5,81)	(89,91)	530
	2016	10,13	167,28	1070

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan bahwa Return On Equity dan Earning Per Share dapat mempengaruhi harga saham, mengingat terdapat hasil yang berbeda dari fenomena dan teori, maka diperlukan penelitian lanjutan guna memperoleh kepastian mengenai hasil penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Return on Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan ban pada sektor komponen dan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pentingnya *return on equity* dan *earning per share* terhadap Harga Saham, maka penulis mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Return On Equity memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Earning Per Share memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah secara simultan Return On Equity dan Earning Per Share memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :.

1. Mengetahui apakah Return On Equity memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui apakah Earning Per Share memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui apakah secara simultan Return On Equity dan Earning Per Share memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, memberikan gambaran kinerja keuangan dan harga saham melalui profitabilitas.
2. Bagi investor, dapat memberikan tambahan informasi untuk melakukan keputusan investasi khususnya pada saham perusahaan ban di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi penulis, menambah dan mengembangkan wawasan khususnya mengenai manajemen keuangan.
2. Bagi peneliti, sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut dan menambah pengetahuan serta bahan kepustakaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jalan Veteran No 10 Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2017 hingga bulan Oktober 2017.